



DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PRIA: LITERATUR REVIEW

(Determinants Smoking Behavior Among Adolescents Male: a Literature Review:)

Vina Hardiyanti, Ferry Efendi and Tiyas Kusumaningrum

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 4 Desember 2019
Disetujui: 11 Februari 2020

KONTAK PENULIS

Vina Hardiyanti
[vina.hardiyanti-
2018@fkip.unair.ac.id](mailto:vina.hardiyanti-2018@fkip.unair.ac.id)
Fakultas Keperawatan,
Universitas Airlangga

ABSTRAK

Pendahuluan: Merokok pada remaja menjadi salah satu penyumbang mortalitas dan morbiditas di tingkat dunia. Kasus merokok sampai sekarang ini terus mengalami peningkatan. Namun, literature review untuk membandingkan kesenjangan penelitian yang telah lalu dengan yang saat ini menggunakan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia belum pernah dilakukan.

Metode: Pencarian literature review yang relevan menggunakan database pencarian sumber menggunakan mesin pencari Scopus, PubMed, Scienedirect dan Search Engine Google Scholar dengan menggunakan kata kunci: determinan, merokok, remaja, Survei Demografi dan Kesehatan (SDK). Hasil pencarian yang sesuai dengan kriteria didapatkan dua belas artikel yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja pria.

Hasil: Terdapat duabelas artikel yang menyatakan perilaku merokok dapat berhubungan dengan usia, tingkat pendidikan, asuransi kesehatan, pekerjaan, agama, wilayah tempat tinggal, frekuensi penggunaan radio, televisi dan surat kabar.

Kesimpulan: Penelitian dimasa yang akan datang terutama di Indonesia perlu meneliti lebih lanjut mengenai determinan perilaku merokok pada remaja pria menggunakan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI KRR) 2017

Kata Kunci

determinan; merokok; remaja; survei demografi dan kesehatan (SDK).

ABSTRACT

Introduction: Smoking among adolescents was a contributor to mortality and morbidity at the world level. The case of smoking until now continues to increase. However, a literature review to compare past research gaps with those currently using the Indonesian Health Demographic Survey data had never been done.

Method: Searching relevant literature review using a source search database using a machine Scopus search, PubMed, ScienceDirect and Google Scholar Search Engine using keywords: determinants, smoking, adolescents, Demographic and Health Survey (DHS). Search results that fit the criteria obtained twelve articles related to smoking behavior among adolescents male.

Result: Twelve articles stated smoking behavior could be related to age, education level, health insurance, employment, religion, residential area, frequency of use of radio, television, and newspapers.

Conclusion: Future research, especially in Indonesia, needs to examine further the determinants of smoking behavior among adolescents male using the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey for Adolescent Reproductive Health (DHS ARH) data.

Keywords

determinants; smoking; adolescents; Demographic and Health Survey (DHS).

Kutip sebagai:

Hardiyanti, V., Efendi, F., & Kusumaningrum, T. (2020). Determinan Perilaku Merokok pada Remaja Pria: Literatur Review. *Indonesian J. of Community Health Nurs. J.*, 5(1), 21-25. [Doi: 10.20473/ijchn.v5i1.17755](https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i1.17755)

1. PENDAHULUAN

Trend merokok pada remaja menjadi masalah Internasional, akibat yang dapat ditimbulkan dari rokok menjadi penyumbang peningkatan kematian di dunia (Knaappila, Marttunen, Fröjd, Lindberg, & Kaltiala-Heino, 2019). Kasus merokok banyak dijumpai di negara menengah atas dan berpenghasilan rendah, salah satunya Indonesia (WHO, 2017). Studi dari Tang, Bishwajit, Luba, and Yaya (2018) dampak yang ditimbulkan rokok bukan hanya menjadi masalah kesehatan namun berpengaruh besar terhadap status sosial ekonomi, kualitas hidup dan kesejahteraan umum negara.

Survei yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kasus merokok di negara berpenghasilan rendah menunjukkan angka yang menakjubkan sekitar 80% dari 1.1 miliar (WHO, 2017). Berdasarkan survei Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI prevalensi merokok berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa merokok pada pria 66% lebih tinggi dibanding 6.7% (Kemenkes, 2018b). Di Asia, menurut data Asean Tobacco Atlas 2018 19.8% Indonesia menduduki peringkat satu perokok remaja pria rentang usia 13-15 tahun dengan rata-rata 35.3% (Lian & Dorotheo, 2018). Di Indonesia, Data dari Riset Kesehatan Dasar 2018 melaporkan pengguna rokok pada remaja dalam rentang usia 10-18 tahun mengalami peningkatan, di tahun 2013 7.2% menjadi 9.1% di tahun 2018, hal ini menunjukkan peningkatan sangat signifikan pada usia remaja (Kemenkes, 2018a).

Menurut studi yang diambil dari oleh Nadia (2016) terdapat beberapa dampak penyakit dari merokok diantaranya, 90% menyebabkan penyakit kanker paru-paru pada pria, 56-80% menyebabkan penyakit saluran pernafasan (bronkhitis kronis dan pneumonia), 22% menyebabkan penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah lainnya. Penelitian dari Kusumawardani, Tarigan, Suparmi, and Schlottheuber (2018) mengemukakan orang Indonesia sangat bergantung dengan norma budaya dimana perempuan dinilai tidak etis apabila merokok, hal ini berlaku di sebagian wilayah Indonesia, sedangkan kecenderungan merokok pada remaja sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin, dimana pria sangat beresiko untuk melakukan merokok sebagai bentuk pengakuan sifat maskulin. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) SDKI KRR tahun 2012 menunjukkan bahwa 14.1% responden merokok. Menurut data dari SDKI maupun Riskesdas, persentase perilaku merokok merupakan yang tertinggi diantara usia remaja.

Beberapa penelitian mengenai perilaku merokok pada remaja pria telah banyak dilakukan, namun literature review untuk membandingkan kesenjangan penelitian yang telah lalu dengan yang saat ini menggunakan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia belum pernah dilakukan. Diharapkan dengan adanya hasil studi ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian dimasa yang akan datang khususnya mengenai determinan perilaku merokok pada remaja pria.

Tujuan dari literature review ini untuk mengetahui apa sajakah determinan perilaku merokok pada remaja pria dari sumber literatur yang ada. Dalam menjawab hal tersebut perlu dilakukan upaya untuk merangkum beberapa hasil studi yang terkait dengan perilaku merokok pada remaja pria yang sudah terpublikasikan. Diharapkan dengan adanya hasil dari literature review ini dapat menjadi sumber literatur, tambahan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja pria.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah literature review. Studi ini menggunakan beberapa sumber pencarian literatur database yang relevan, diantaranya menggunakan Scopus, PubMed, Scencedirect dan Search Engine Google Scholar. Pencarian artikel berbahasa inggris menggunakan keywords: determinants, smoking, adolescents, Demographic and Health Survey (DHS), sedangkan untuk pencarian jurnal berbahasa Indonesia menggunakan kata kunci: determinan, merokok, remaja, Survei Demografi dan Kesehatan (SDK). Dari hasil pencarian literatur jurnal telah didapatkan sebanyak dua belas jurnal yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja pria dari beberapa sumber literatur. Penelitian ini dilakukan dengan pencarian pendekatan yang sistematis dengan menggunakan kriteria inklusi. Pencarian literatur dibatasi dari tahun 2010 sampai 2019 dengan artikel Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

Pencarian literatur menggunakan database Scopus, PubMed, Scencedirect dan Search Engine Google Scholar yang dilakukan oleh peneliti dengan kata kunci mendapatkan hasil 4.170 artikel. Setelah itu, dilakukan screening yang disesuaikan dengan judul dan tahun terbit didapatkan 170 artikel. Kemudian diseleksi abstrak dan full text didapatkan Sembilan puluh delapan artikel. Hasil akhir disesuaikan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi didapatkan dua belas artikel yang meliputi

penulis, tahun, judul, desain, sampel, variabel, instrument, analisis dan hasil.

3. HASIL

Hasil yang ditemukan dari literature review didapatkan dua belas jurnal yang masuk dalam syarat dan kriteria inklusi yaitu (Nketiah-Amponsah, Afful-Mensah, & Ampaw, 2018), (Tang et al., 2018), (Sreeramareddy & Pradhan, 2015), (Abdulrahim & Jawad, 2018), (Magati, Drope, Mureithi, & Lencucha, 2018), (Sreeramareddy, Ramakrishnareddy, Harsha Kumar, Sathian, & Arokiasamy, 2011), (Kelishadi et al., 2016), (Zaborskis & Sirvyte, 2015), (Okagua, Opara, & Alex-Hart, 2016), (Ribeiro Sarmiento & Yehadji, 2016), (Doku, Acacio-Claro, Koivusilta, & Rimpelä, 2019), (Nagrath, Mathur, Gupta, & Zodpey, 2019). Data terdapat di [Tabel 1](#).

Dari dua belas literatur terdapat hasil faktor yang mempengaruhi merokok dapat berhubungan dengan usia, tingkat pendidikan, asuransi kesehatan, pekerjaan, agama, wilayah tempat tinggal, frekuensi penggunaan radio, televisi dan surat kabar.

4. PEMBAHASAN

Hasil literature review mengenai determinan perilaku merokok pada remaja pria yang ditemukan oleh penulis berjumlah dua belas artikel yang telah terpublikasi. Secara umum, dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa merokok dikaitkan dengan jenis kelamin, usia, status pekerjaan, tingkat pendidikan, status kekayaan, daerah tempat tinggal, akses media, remaja dengan orang tua yang merokok lebih beresiko berperilaku merokok serta kurangnya pengetahuan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh merokok.

Tahap remaja termasuk dalam tahapan usia yang mencoba hal-hal baru dan beresiko (Kemenkes, 2016). Usia remaja mengakibatkan beberapa remaja banyak berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar, sehingga hal ini dapat membentuk kepribadian salah satunya perilaku merokok (Efendi, Aidah, Has, Lindayani, & Reisenhofer, 2019). Penelitian-penelitian yang ditemukan dalam literature review menyatakan bahwa faktor resiko yang signifikan terkait dengan merokok pada remaja adalah jenis kelamin yakni laki-laki, merokok oleh orang tua dan tingkat Pendidikan yang rendah oleh orang tua mengenai efek bahaya dari rokok dan merekomendasikan pendidikan kesehatan lebih ditekankan pada efek berbahaya dari merokok dimasukkan dalam kurikulum semua sekolah menengah sekolah. (Okagua et al., 2016). Penelitian dari Aho, Koivisto, Paavilainen, and Joronen (2019) menyebutkan bahwa seseorang remaja yang merokok mempunyai keterkaitan dengan suatu kelompok pertemanan sebagai bentuk pengakuan atau identitas kelompok. Angka perilaku merokok erat kaitannya dengan tingkat pendidikan, penelitian yang dilakukan di Ethiopia menyebutkan seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki kemungkinan 44% lebih rendah untuk merokok dibanding dengan

seseorang yang tidak memiliki pendidikan (Guliani, Gamtessa, & Çule, 2019). Akses informasi yang baik membuat keinginan merokok tinggi karena remaja dapat dengan mudah memperoleh informasi sehingga memiliki keinginan yang besar untuk merokok. (Rudi, Masan, & Kwureh, 2017). Studi dari Nepal, menggunakan survei Nepal Demographic and Health Survey (NDHS) mendapati akses informasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku merokok (Khanal, Adhikari, & Karki, 2013).

Selain faktor-faktor tersebut perilaku merokok pada remaja pria dapat berhubungan dengan orang tua yang perokok dan penelitian ini merekomendasikan mengadakan diskusi keluarga tentang efek berbahaya dari merokok; merokok di area seperti sekolah, tempat-tempat umum dan rumah; dan iklan rokok di papan reklame (Ribeiro Sarmiento & Yehadji, 2016). Penelitian lain juga menemukan merokok pada remaja dihubungkan dengan keluarga yang mengalami perceraian yang menyebabkan peningkatan kebiasaan merokok serta prestasi akademik yang rendah, penelitian ini merekomendasikan orientasi pendidikan remaja melalui pendidikan kesehatan dapat menjadi strategi utama untuk pencegahan merokok remaja, konseling tentang penghentian merokok untuk meningkatkan kesetaraan kesehatan, ditekankan (Doku et al., 2019).

Penelitian dari literature review memiliki beberapa kelemahan, diantaranya sebagian besar artikel berasal dari studi kuantitatif sehingga tidak dapat menjelaskan sebab-akibat dari perilaku merokok pada remaja pria. Implikasi penelitian yang telah dilakukan perlu disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan di setiap negara. Sebagian besar juga penelitian menggunakan data sekunder, sehingga dalam pencarian artikel dibatasi oleh variabel-variabel yang relevan dengan perilaku merokok.

Perbedaan yang ditemukan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan adalah perilaku merokok pada remaja pria dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Namun, di Indonesia penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja pria menggunakan data sekunder nasional dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI KRR) 2017 belum pernah diteliti.

5. KESIMPULAN

Perilaku merokok yang tergambar dari studi ini diantaranya jenis kelamin, usia, status pekerjaan, tingkat pendidikan, status kekayaan, daerah tempat tinggal, akses media, remaja dengan orang tua yang merokok serta kurangnya pengetahuan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh merokok. Pencegahan perilaku merokok perlu disesuaikan dengan karakteristik remaja yang merokok, sehingga informasi serta tindakan dapat tepat sasaran dan efektif untuk menurunkan perilaku merokok pada remaja pria. Konsumsi rokok perlu dibatasi dengan pelarangan penjualan oleh dan untuk remaja serta

packaging dan labeling gambar-gambar yang seram akibat merokok. Langkah kongkret perlu dilakukan terkait dengan kebijakan pemerintah salah satunya pengendalian harga jual dengan menaikkan bea cukai rokok setiap tahun agar tidak sembarang orang bisa mengkonsumsi rokok.

Penelitian dimasa yang akan datang terutama di Indonesia perlu meneliti lebih lanjut mengenai determinan perilaku merokok pada remaja pria di Indonesia menggunakan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI KRR) 2017. Data sekunder SDKI dipilih karena sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi dan wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahim, S., & Jawad, M. (2018). Socioeconomic differences in smoking in Jordan, Lebanon, Syria, and Palestine: A cross-sectional analysis of national surveys. *PLoS ONE*, *13*(1), e0189829.
- Aho, H., Koivisto, A. M., Paavilainen, E., & Joronen, K. (2019). The relationship between peer relations, self-rated health and smoking behaviour in secondary vocational schools. *Nurs Open*, *6*(3), 754-764. doi:10.1002/nop2.260
- Doku, D. T., Acacio-Claro, P. J., Koivusilta, L., & Rimpelä, A. (2019). Social determinants of adolescent smoking over three generations. *Scandinavian Journal of Public Health*. doi:10.1177/1403494819839854
- Efendi, F., Aidah, F. N., Has, E. M. M., Lindayani, L., & Reisenhofer, S. (2019). Determinants of smoking behavior among young males in rural Indonesia. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*. doi:10.1515/ijamh-2019-0040
- Guliani, H., Gamtessa, S., & Çule, M. (2019). Factors affecting tobacco smoking in Ethiopia: Evidence from the demographic and health surveys. *BMC Public Health*, *19*(1). doi:10.1186/s12889-019-7200-8
- Kelishadi, R., Heshmat, R., Shahsanai, A., Djalalinia, S., Motlagh, M. E., Keikha, M., . . . Asayesh, H. (2016). Determinants of tobacco and hookah smoking in a nationally representative sample of Iranian children and adolescents: the Caspian-IV study. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, *18*(8).
- Kemenkes. (2016). Pusat Data dan Informasi : Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. In Jakarta : Indonesia: Kemenkes.
- Kemenkes. (2018a). Hasil Riskesdas 2018. In: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes. (2018b). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*. In M. K. Y. drg. Rudy Kurniawan, SKM, M.Si Boga Hardhana, S.Si, MM Tanti Siswanti, SKM, M.Kes (Ed.).
- Khanal, V., Adhikari, M., & Karki, S. (2013). Social determinants of tobacco consumption among Nepalese men: Findings from Nepal Demographic and Health Survey 2011. *Harm Reduction Journal*, *10*(1). doi:10.1186/1477-7517-10-40
- Knaappila, N., Marttunen, M., Fröjd, S., Lindberg, N., & Kaltiala-Heino, R. (2019). Socioeconomic Trends in Adolescent Smoking in Finland From 2000 to 2015. *Journal of Adolescent Health*, *64*(6), 776-782. doi:10.1016/j.jadohealth.2018.11.017
- Kusumawardani, N., Tarigan, I., Suparmi, & Schlottheuber, A. (2018). Socio-economic, demographic and geographic correlates of cigarette smoking among Indonesian adolescents: results from the 2013 Indonesian Basic Health Research (RISKESDAS) survey. *Global Health Action*, *11*. doi:10.1080/16549716.2018.1467605
- Lian, T. Y., & Dorotheo, U. (2018). *The Tobacco Control Atlas: ASEAN Region*. Thailand: Publishing of Suetawan Co., Ltd.
- Magati, P., Drope, J., Mureithi, L., & Lencucha, R. (2018). Socio-economic and demographic determinants of tobacco use in Kenya: Findings from the Kenya demographic and health survey 2014. *Pan African Medical Journal*, *30*. doi:10.11604/pamj.2018.30.166.14771
- Nadia, L. (2016). Pengaruh Negatif Merokok terhadap Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat Urban. In (Vol. 77).
- Nagrath, D., Mathur, M. R., Gupta, R., & Zodpey, S. P. (2019). Socio-demographic and socioeconomic differences in tobacco use prevalence among Indian youth. *Preventive Medicine Reports*, *14*. doi:10.1016/j.pmedr.2019.100832
- Nketiah-Amponsah, E., Afful-Mensah, G., & Ampaw, S. (2018). Determinants of cigarette smoking and smoking intensity among adult males in Ghana. *BMC Public Health*, *18*(1). doi:10.1186/s12889-018-5872-0
- Okagua, J., Opara, P., & Alex-Hart, B. A. (2016). Prevalence and determinants of cigarette smoking among adolescents in secondary schools in Port Harcourt, Southern Nigeria. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, *28*(1), 19-24.
- Ribeiro Sarmiento, D., & Yehadji, D. (2016). An analysis of global youth tobacco survey for developing a comprehensive national smoking policy in Timor-Leste. *BMC Public Health*, *16*(1). doi:10.1186/s12889-016-2742-5
- Rudi, A., Masan, L., & Kwureh, H. N. (2017). Efektivitas Peringatan Kesehatan Bergambar Bungkus Rokok Pada Pelajar. *Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *3*, 2.
- Sreeramareddy, C. T., & Pradhan, P. M. S. (2015). Prevalence and social determinants of smoking in 15 countries from North Africa, Central and Western Asia, Latin America and Caribbean: Secondary data analyses of demographic and health surveys. *PLoS ONE*, *10*(7). doi:10.1371/journal.pone.0130104
- Sreeramareddy, C. T., Ramakrishnareddy, N., Harsha Kumar, H. N., Sathian, B., & Arokiasamy, J. T. (2011). Prevalence, distribution and correlates of tobacco smoking and chewing in Nepal: A secondary data analysis of Nepal Demographic and Health Survey-2006. *Substance Abuse*:

- Treatment, Prevention, and Policy*, 6(1).
doi:10.1186/1747-597X-6-33
- Tang, S., Bishwajit, G., Luba, T. R., & Yaya, S. (2018). Prevalence of smoking among men in Ethiopia and Kenya: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(6). doi:10.3390/ijerph15061232
- WHO. (2017). WHO report on the global tobacco epidemic, 2017: monitoring tobacco use and prevention policies (Publications) (Publication no <http://www.who.int/iris/handle/10665/255874>).
- Zaborskis, A., & Sirvyte, D. (2015). Familial determinants of current smoking among adolescents of Lithuania: A cross-sectional survey 2014. *BMC Public Health*, 15(1). doi:10.1186/s12889-015-2230-3